

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu hal yang penting bagi suatu negara. Dengan adanya pariwisata, maka suatu negara atau lebih khusus lagi pemerintah daerah tempat objek wisata itu berada, akan mendapatkan pemasukan dari pendapatan setiap objek wisata. Pariwisata juga merupakan komoditas yang dibutuhkan oleh setiap individu. Alasannya, karena aktivitas berwisata bagi seorang individu dapat meningkatkan daya kreatif, menghilangkan kejenuhan kerja, relaksasi, berbelanja, bisnis, mengetahui peninggalan sejarah dan budaya suatu etnik tertentu, kesehatan dan pariwisata spiritualisme (Yuwana dalam Triyadi et al, 2016). Namun di sisi lain, pariwisata juga bisa menjadi hambatan dalam pencapaian tujuan tersebut apabila pariwisata tidak dikelola dengan baik dan benar (Shafira, 2020).

Pada dasarnya pengembangan industri pariwisata suatu daerah berkaitan erat dengan pembangunan perekonomian daerah tersebut (I Ketut Suwena, 2019). Salah satu program perencanaan pembangunan yang menjadi perhatian pemerintah daerah adalah pengembangan sektor pariwisata karena menganggap bahwa sektor pariwisata adalah salah satu sektor strategis dalam pengembangan perekonomian daerah sesuai dengan potensi yang mereka miliki (Aliansyah e Hermawan, 2019).

Pariwisata didasarkan atas ketersediaan potensi sumberdaya alam yang terkandung didalamnya meliputi keindahan alam, kebudayaan, seni, flora dan fauna. Industri pariwisata hendaknya memiliki 5 komponen utama yaitu wisatawan, aksesibilitas, atraksi & objek wisata, akomodasi wisatawan serta promosi, masing-masing komponen memiliki fungsi penting dalam industri pariwisata guna menunjang kebutuhan wisatawan yang berkunjung ke lokasi wisata serta pengembangan objek wisata.

Pengembangan objek wisata berupaya menggabungkan antara daya tarik wisata alam, wisata buatan dan wisata budaya dalam suatu lokasi wisata tertentu yang didukung dengan adanya atraksi, akomodasi serta dilengkapi dengan fasilitas lainnya yang dikelola dengan baik. Berkembangnya suatu objek wisata akan meningkat dengan memanfaatkan potensi sumber daya tarik wisata sehingga meningkatkan angka kunjungan wisatawan yang juga memberikan manfaat bagi ekonomi masyarakat sekitar. (Ruslan, 2013).

Wisata bahari adalah salah satu sektor pariwisata yang patut dikembangkan secara berkelanjutan. Sektor wisata bahari mangrove merupakan salah satu sektor wisata yang termasuk dalam program unggulan dan diprioritaskan dalam pembangunan kepariwisataan. Hal ini dikarenakan tren pariwisata bahari mangrove

secara global terus mengalami peningkatan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir (Permatasari & Umilia, 2020).

Kabupaten Tangerang merupakan salah satu Kabupaten di bawah Provinsi Banten yang terletak di pesisir Indonesia. Kabupaten Tangerang memiliki potensi yang beragam dalam sektor kepariwisataan dengan keindahan wisata yang terdapat didalamnya. Hal ini didukung dengan adanya Peraturan Daerah Provinsi Banten Nomor 9 Tahun 2005 bahwa Kabupaten Tangerang diarahkan sebagai WPP A (Wilayah Pengembangan Pariwisata). Berdasarkan data kunjungan wisatawan yang tercatat dari Dinas Pemuda Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Tangerang cenderung berfluktuasi atau ketimpangan pada tahun yang berbeda jika dilihat dari jumlah kunjungan wisatawan mancanegara. Tahun 2019 sebanyak 8.474 wisatawan mancanegara berkunjung ke Kabupaten Tangerang. Pada tahun 2020 jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung 3.833, mengalami penurunan. Di tahun 2021 jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung kembali mengalami peningkatan sebanyak 6.692 wisatawan.

Perkembangan arus wisatawan merupakan salah satu bagian penting dalam pertumbuhan kepariwisataan sehingga pengembangan pariwisata perlu mendapatkan perhatian khusus yang lebih ditingkatkan sedemikian rupa dalam memenuhi kebutuhan laju arus kunjungan wisatawan akan datang (Ruslan, 2013).

Kecamatan Teluknaga yang berada dalam administrasi Kabupaten Tangerang merupakan wilayah yang mempunyai dua desa dengan potensi sebagai area pembangunan ekowisata *mangrove ccenter* yaitu, Desa Tanjung Pasir dan Desa Muara. Pada kawasan hutan mangrove Desa Muara telah menjadi destinasi wisata sejak tahun 2016. Hutan mangrove Desa Muara juga termasuk dalam kategori kawasan konservasi dan pariwisata yang tertuang dalam RTRW (Rencana Tata Ruang Wilayah) Kabupaten Tangerang taun 2011-2031. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Shintia (2022) menunjukkan bahwa salah satu *opportunity* yang dimiliki oleh hutan mangrove Desa Muara yaitu memiliki pemandangan alam berupa pohon mangrove yang indah dan relatif asli yang dapat dijadikan sebagai daya tarik wisata. Selain itu hasil penelitian oleh Sungkawa (2015) menunjukkan terdapat potensi wisata hutan mangrove Desa Muara yang dapat dikembangkan seperti wisata pemancingan, berperahu, kedai kuliner, paket wisata pulau seribu dan wisata edukasi mangrove. Dengan adanya keberadaan hutan mangrove Desa Muara memberikan manfaat bagi peningkatan ekonomi dan pendapatan masyarakat sekitar.

Potensi serta daya tarik yang dimiliki hutan mangrove Desa Muara diketahui belum dikembangkan dengan maksimal mulai dari aksesibilitas hutan mangrove yang kurang baik, serta fasilitas yang tersedia belum memadai. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Shintia (2022) menunjukkan kelemahan yang terdapat pada hutan mangrove Desa Muara yaitu masih dikelola secara swadaya sehingga proses pembangunan dan pengembangan sarana dan prasarana menjadi terhambat. Selain itu hasil penelitian yang dilakukan oleh

Sungkawa (2015) memperlihatkan bahwa sebanyak 67.5% persepsi pengunjung terhadap fasilitas yang terdapat pada Desa Muara masih kurang baik.

Berdasarkan hasil pra survey yang dilakukan pada hari kerja didapatkan jumlah pengunjung di hutan mangrove berkisar 25 hingga 50 orang. Sedangkan pada hari libur jumlah pengunjung mencapai 700 hingga 1000 orang. Dilihat dari jumlah pengunjung rata-rata, minat wisatawan yang ingin berkunjung ke kawasan wisata hutan mangrove tergolong masih rendah. Oleh karena itu, dibutuhkan adanya strategi pengembangan wisata hutan mangrove Desa Muara. Objek wisata yang baik tentunya akan memberikan berbagai manfaat sehingga hutan mangrove Desa Muara dapat menjadi objek wisata unggulan di Kabupaten Tangerang.

1.2 Rumusan Masalah

Kegiatan berwisata merupakan kegiatan perjalanan manusia yang dapat membuka wawasan, dan memberikan kenikmatan dengan cara melakukan perjalanan untuk tujuan rekreasi ke suatu tempat tertentu. Hal ini menjadikan kegiatan berwisata harus ditunjang dengan berbagai fasilitas dan layanan yang disediakan.

Wisata hutan mangrove Desa Muara mempunyai potensi untuk dikembangkan menjadi salah satu objek wisata unggulan di Kabupaten Tangerang. Salah satu potensi objek wisata hutan mangrove adalah memiliki pemandangan mangrove yang indah dan masih asri. Namun potensi tersebut belum secara baik dikembangkan, dikarenakan kurangnya perhatian pemerintah dan partisipasi masyarakat dalam memanfaatkan secara optimal potensi hutan mangrove Desa Muara sebagai objek wisata. Selain itu, sarana dan prasarana yang belum memadai serta aksesibilitas menuju wisata hutan mangrove yang belum baik untuk memberikan kenyamanan bagi pengunjung. Sehingga diperlukan strategi pengembangan yang dapat diterapkan agar potensi objek wisata hutan mangrove Desa Muara dapat dikembangkan secara optimal dengan tetap menjaga kelestarian alam.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka pertanyaan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Apa saja potensi wisata yang terdapat pada objek wisata hutan mangrove Desa Muara Kabupaten Tangerang berdasarkan komponen 5A?
2. Bagaimana strategi pengembangan objek wisata hutan mangrove Desa Muara Kabupaten Tangerang?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui potensi objek wisata hutan mangrove Desa Muara Kabupaten Tangerang berdasarkan komponen 5A
2. Mengetahui strategi pengembangan objek wisata hutan mangrove Desa Muara Kabupaten Tangerang

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis
 - Sebagai tambahan pengetahuan bagi peneliti mengenai strategi pengembangan objek wisata
 - Sebagai bahan informasi dan referensi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian yang serupa
2. Manfaat Praktis
 - Sebagai bahan referensi bagi pemerintah Kabupaten Tangerang, pengelola objek wisata dan masyarakat sekitar objek wisata hutan mangrove Desa Muara

1.5 Ruang Lingkup

Pada penelitian ini terdiri dari dua ruang lingkup yaitu lingkup masalah dan lingkup wilayah:

1.5.1 Lingkup Masalah

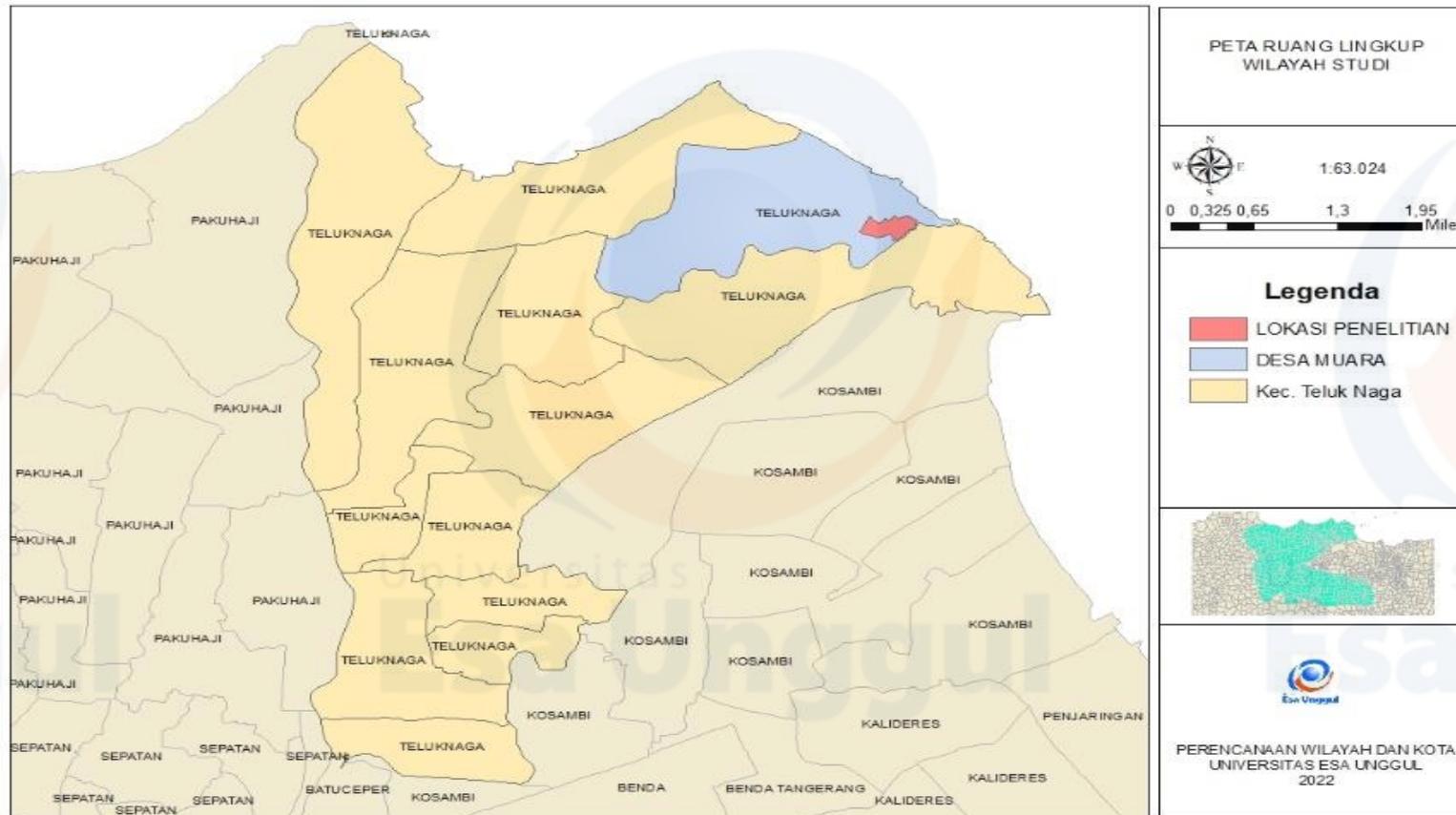
Untuk mendapatkan hasil penelitian yang komprehensif dan karena terbatasnya waktu dan materi, maka pada penelitian ini terbatas hanya mengkaji dan membahas potensi objek wisata hutan mangrove Desa Muara berdasarkan komponen 5A (atraksi, aksesibilitas, amenitas, actifity dan ancillary) serta strategi pengembangan.

1.5.2 Lingkup Wilayah

Penelitian ini berlokasi di Desa Muara, Kecamatan Teluknaga. Secara administrasi Desa Muara merupakan salah satu dari tiga belas desa di Kecamatan Teluknaga yang memiliki batas wilayah antara lain:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Laut Jawa
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Lemo
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Tanjung Pasir
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Lemo

Gambar 1.1
Peta Lingkup Wilayah



Sumber : Hasil Analisis

Gambar 1.2
Peta Deleniasi Kawasan Penelitian



Sumber : Hasil Analisis